

**LAPORAN *PRELIMINARY DETERMINATION*  
DALAM RANGKA REKOMENDASI PENGENAAN BEA MASUK  
TINDAKAN PENGAMANAN SEMENTARA (BMTPS)  
TERHADAP IMPOR BARANG**

**“KAIN”**

**DENGAN NOMOR *HARMONIZED SYSTEM* (HS.)  
BERDASARKAN BUKU TARIF KEPABEANAN  
INDONESIA 2017:**

5208.12.00, 5208.32.00, 5208.49.00, 5208.51.90, 5208.52.90,  
5209.12.00, 5209.22.00, 5209.29.00, 5209.32.00, 5209.39.00,  
5209.42.00, 5209.51.90, 5209.59.90, 5210.29.00, 5210.39.00,  
5210.41.90, 5210.51.90, 5211.11.00, 5211.19.00, 5211.20.00,  
5211.42.00, 5211.43.00, 5211.49.00, 5212.11.00, 5212.24.00,  
5212.25.90, 5512.29.00, 5513.11.00, 5513.12.00, 5513.21.00,  
5513.23.00, 5513.39.00, 5513.49.00, 5514.12.00, 5514.21.00,  
5514.22.00, 5514.29.00, 5514.42.00, 5514.43.00, 5514.49.00,  
5515.11.00, 5515.12.00, 5515.91.00, 5515.99.90, 5516.11.00,  
5516.13.00, 5516.14.00, 5516.22.00, 5516.24.00, 5516.92.00,  
5407.10.29, 5407.10.91, 5407.20.00, 5407.30.00, 5407.44.00,  
5407.51.00, 5407.52.00, 5407.53.00, 5407.54.00, 5407.61.90,  
5407.74.00, 5407.81.00, 5407.82.00, 5407.83.00, 5407.84.00,  
5407.91.00, 5407.92.00, 5407.93.00, 5407.94.00, 5408.22.00,  
5408.24.00, 5408.32.00, 5408.34.00, 5804.10.11, 5804.10.19,  
5804.10.29, 5804.10.99, 5804.21.90, 5804.29.10, 5804.29.90,  
5804.30.00, 5810.92.00, 6001.21.00, 6001.92.20, 6001.92.90,  
6004.10.90, 6004.90.00, 6005.21.00, 6005.36.90, 6005.37.90,  
6005.90.90, 6006.10.00, 6006.21.00, 6006.22.00, 6006.2300,  
6006.24.00, 6006.31.90, 6006.32.10, 6006.32.20, 6006.32.90,  
6006.33.10, 6006.34.10, 6006.42.10, 6006.42.90, 6006.43.90,  
6006.44.10, dan 6006.44.90

**VERSI TIDAK RAHASIA**

**KOMITE PENGAMANAN PERDAGANGAN INDONESIA (KPII)**

**2019**

## DAFTAR ISI

<b>A.</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A.1.</b>	<b>Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>A.2.</b>	<b>Prosedur dan Notifikasi</b> .....	<b>2</b>
<b>A.3.</b>	<b>Permohonan Pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPS)</b> .....	<b>2</b>
<b>A.4.</b>	<b>Persyaratan Pengenaan BMTPS</b> .....	<b>3</b>
<b>A.5.</b>	<b>Barang Yang Diajukan Permohonan Pengenaan BMTPS</b> .....	<b>3</b>
<b>A.6.</b>	<b>Proporsi Produksi Pemohon</b> .....	<b>6</b>
<b>A.7.</b>	<b>Periode Penyelidikan</b> .....	<b>7</b>
<b>B.</b>	<b>LONJAKAN JUMLAH IMPOR</b> .....	<b>7</b>
	<b>B.1. Secara Absolut</b> .....	<b>7</b>
	<b>B.2. Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional</b> .....	<b>8</b>
	<b>B.3. Pangsa Pasar Negara Asal Impor</b> .....	<b>9</b>
	<b>B.4. Perkembangan Tidak Terduga (Unforeseen Development)</b> .....	<b>12</b>
<b>C.</b>	<b>KERUGIAN SERIUS ATAU ANCAMAN KERUGIAN SERIUS</b> .....	<b>13</b>
<b>C.1.</b>	<b>Kinerja Pemohon</b> .....	<b>13</b>
<b>C.2.</b>	<b>Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar</b> ....	<b>15</b>
<b>C.3.</b>	<b>Hubungan Sebab-Akibat</b> .....	<b>16</b>
<b>D.</b>	<b>KEADAAN KRITIS</b> .....	<b>17</b>
<b>D.1.</b>	<b>Analisa Rasio Likuiditas</b> .....	<b>18</b>
<b>D.2.</b>	<b>Analisa Rasio Solvabilitas</b> .....	<b>18</b>
<b>D.3.</b>	<b>Analisa Rasio Aktivitas</b> .....	<b>19</b>
<b>D.4.</b>	<b>Analisa Profitabilitas</b> .....	<b>19</b>
<b>D.5.</b>	<b>Z-Score</b> .....	<b>20</b>
<b>D.6.</b>	<b>Kesimpulan Keadaan Kritis</b> .....	<b>21</b>
<b>E.</b>	<b>REKOMENDASI</b> .....	<b>21</b>

1.	Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan dari Kapas .....	28
2.	Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial .....	29
3.	Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan dari Serat Filamen Sintetik dan Artifisial .....	30
4.	Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan Khusus dan Sulaman .....	31
5.	Kinerja Pemohon Produk Kain Rajutan .....	32

**DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I.      PROPORSI PRODUKSI PER SEGMENT**
- LAMPIRAN II.     JUMLAH IMPOR BARANG YANG DISELIDIKI PER SEGMENT**
- LAMPIRAN III.    KINERJA PEMOHON PER SEGMENT**
- LAMPIRAN IV.    USULAN NOMOR HS. BARANG YANG DIKENAKAN  
BMTPS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Barang Yang Diajukan Permohonan Pengenaan BMTPS.....	4
Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan yang Diwakili Pemohon.....	5
Tabel 3. Proporsi Produksi Tahun 2018 .....	7
Tabel 4. Total Impor Barang Yang Diselidiki Secara Absolut.....	7
Tabel 5. Impor Keseluruhan Barang Yang Diselidiki Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional .....	8
Tabel 6. Pangsa Pasar Negara Asal Impor.....	9
Tabel 7. Tarif Bea Masuk untuk Barang Yang Diselidiki .....	9
Tabel 8. Investasi dan Penambahan Aset Tetap pada Industri Kain di RRT .....	12
Tabel 9. Produksi dan Produktivitas Sektor Garmen di RRT .....	13
Tabel 10. Data Kinerja Pemohon.....	13
Tabel 11. Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar .....	15
Tabel 12. Rasio Keuangan Pemohon.....	17
Tabel 13. Nama perusahaan kain .....	<u>211</u>
Tabel 14. Rekomendasi Pengenaan BMTPS .....	<u>231</u>
<u>Tabel 15. Daftar Negara Anggota WTO yang Dikecualikan dari Pengenaan BMTPS.....</u>	<u>233</u>

## A. PENDAHULUAN

### A.1. Latar Belakang

1. Pada tanggal 12 September 2019 Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), yang mewakili 58 Perusahaan Anggota, selanjutnya disebut sebagai Pemohon, mengajukan Permohonan kepada Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) untuk melakukan penyelidikan dalam rangka pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan (*Safeguards*) terhadap impor barang “Kain” dengan Nomor HS. 5208.12.00, 5208.32.00, 5208.49.00, 5208.51.90, 5208.52.90, 5209.12.00, 5209.22.00, 5209.29.00, 5209.32.00, 5209.39.00, 5209.42.00, 5209.51.90, 5209.59.90, 5210.29.00, 5210.39.00, 5210.41.90, 5210.51.90, 5211.11.00, 5211.19.00, 5211.20.00, 5211.42.00, 5211.43.00, 5211.49.00, 5212.11.00, 5212.24.00, 5212.25.90, 5407.10.29, 5407.10.91, 5407.20.00, 5407.30.00, 5407.44.00, 5407.51.00, 5407.52.00, 5407.53.00, 5407.54.00, 5407.61.90, 5407.74.00, 5407.81.00, 5407.82.00, 5407.83.00, 5407.84.00, 5407.91.00, 5407.92.00, 5407.93.00, 5407.94.00, 5408.22.00, 5408.24.00, 5408.32.00, 5408.34.00, 5512.29.00, 5513.11.00, 5513.12.00, 5513.21.00, 5513.23.00, 5513.39.00, 5513.49.00, 5514.12.00, 5514.21.00, 5514.22.00, 5514.29.00, 5514.42.00, 5514.43.00, 5514.49.00, 5515.11.00, 5515.12.00, 5515.91.00, 5515.99.90, 5516.11.00, 5516.13.00, 5516.14.00, 5516.22.00, 5516.24.00, 5516.92.00, 5804.10.11, 5804.10.19, 5804.10.29, 5804.10.99, 5804.21.90, 5804.29.10, 5804.29.90, 5804.30.00, 5810.92.00, 6001.21.00, 6001.92.20, 6001.92.90, 6004.10.90, 6004.90.00, 6005.21.00, 6005.36.90, 6005.37.90, 6005.90.90, 6006.10.00, 6006.21.00, 6006.22.00, 6006.23.00, 6006.24.00, 6006.31.90, 6006.32.10, 6006.32.20, 6006.32.90, 6006.33.10, 6006.34.10, 6006.42.10, 6006.42.90, 6006.43.90, 6006.44.10, dan 6006.44.90, yang mengakibatkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius terhadap Industri Dalam Negeri (IDN).
2. Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) melakukan penelitian atas bukti awal permohonan penyelidikan dalam rangka pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan (TPP) terhadap impor Kain. Dari hasil analisa bukti awal tersebut, terdapat lonjakan jumlah impor barang dimaksud selama periode tahun 2016-2018 dan periode Januari-Juni 2018-2019, serta Kerugian Serius atau Ancaman Kerugian Serius yang dialami oleh Pemohon akibat lonjakan jumlah impor barang dimaksud.

3. Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2011 tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan, maka KPPI memutuskan menerima permohonan dan menetapkan dimulainya penyelidikan untuk pengenaan TPP terhadap impor barang Kain pada tanggal 18 September 2019. Dimulainya penyelidikan tersebut diumumkan melalui surat kabar Bisnis Indonesia tanggal 18 September 2019 dan website Kementerian Perdagangan pada tanggal 19 September 2019.

#### **A.2. Prosedur dan Notifikasi**

4. Sesuai dengan Pasal 74 Ayat (2) PP 34/2011, pada tanggal 18 September 2019, KPPI menyampaikan pemberitahuan secara tertulis tentang dimulainya penyelidikan kepada Pemohon dan Pihak Yang Berkepentingan (PYB) lainnya.
5. Sesuai dengan *Article 12.1(a)* dalam *WTO Agreement on Safeguards*, Pemerintah Republik Indonesia mengirimkan Notifikasi *Article 12.1(a)* kepada *Committee on Safeguards* di WTO pada tanggal 19 September 2019 mengenai dimulainya penyelidikan. Pada tanggal 20 September 2019, notifikasi tersebut disirkulasi oleh WTO dengan nomor dokumen G/SG/N/6/IDN/31.

#### **A.3. Permohonan Pengenaan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPS)**

6. Pada tanggal 12 September 2019 API menyampaikan bukti awal permohonan kepada KPPI melalui surat Nomor 140/API/IX/2019, agar Pemerintah Republik Indonesia mengenakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (*Provisional Safeguard Measures*) atas importasi Barang Yang Diselidiki, berdasarkan pertimbangan bahwa terdapat beberapa perusahaan anggota Pemohon saat ini berada dalam keadaan kritis yang sangat mengkhawatirkan yang apabila lonjakan jumlah impor tersebut tidak segera dibendung dapat berdampak buruk dalam keberlangsungan kegiatan usaha anggota dimaksud.
7. Keadaan kritis tersebut dapat dilihat pada Rasio Keuangan dimana Pemohon menyatakan mengalami kesulitan keuangan baik secara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang apabila tidak segera ditanggulangi akan bermuara pada kebangkrutan usaha (gulung tikar).

8. Atas keadaan kritis tersebut, Pemohon mengusulkan agar dikenakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPS) didasarkan pada pertimbangan bahwa BMTPS adalah cara yang paling efektif untuk menahan laju impor dan mencegah kebangkrutan perusahaan anggotanya tersebut khususnya dan terhadap industri barang sejenis di tanah air secara umum. Dengan adanya BMTPS perusahaan anggotanya tersebut dapat memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi keuangannya melalui peningkatan penjualan pada tingkat harga yang menguntungkan.

#### **A.4. Persyaratan Pengenaan BMTPS**

9. Berdasarkan Pasal 2 *Article XIX General Agreement on Tariff and Trade* (GATT) Tahun 1994, *Article 6 WTO Agreement on Safeguards*, dan Pasal 80 Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan (PP 34/2011), permohonan API untuk pengenaan BMTPS terhadap impor Kain memiliki dasar hukum yang kuat, sesuai dengan persyaratan yang harus dipenuhi untuk pengenaan BMTPS, yaitu:
  - a. adanya keadaan kritis (*critical circumstances*) yang akan menimbulkan kebangkrutan yang sulit untuk diperbaiki (*irreparable damage*), apabila tidak segera dikenakan tindakan pengamanan sementara; dan
  - b. adanya petunjuk yang jelas (*clear evidence*) bahwa lonjakan jumlah impor telah mengakibatkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius.

#### **A.5. Barang Yang Diajukan Permohonan Pengenaan BMTPS**

Barang yang Diajukan Permohonan BMTPS adalah Kain, yang terdiri dari Kain Greige dan Kain Jadi, untuk selanjutnya disebut Barang Yang Diselidiki, dengan pengelompokkan segmen produk dan Nomor HS sesuai dengan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Barang Yang Diajukan Permohonan Pengenaan BMTPS

No	Segmen Produk	Nomor HS	
		Kain Greige	Kain Jadi
1.	Kain Tenunan dari Kapas	5208.12.00, 5209.12.00, 5209.22.00, 5209.29.00, 5210.29.00, 5211.11.00, 5211.19.00, 5211.20.00, dan 5212.11.00	5208.32.00, 5208.49.00, 5208.51.90, 5208.52.90, 5209.32.00, 5209.39.00, 5209.42.00, 5209.51.90, 5209.59.90, 5210.39.00, 5210.41.90, 5210.51.90, 5211.42.00, 5211.43.00, 5211.49.00, 5212.24.00, dan 5212.25.90
2.	Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial	5512.29.00, 5513.11.00, 5513.12.00, 5514.12.00, 5515.11.00, 5515.12.00, dan 5516.11.00	5513.21.00, 5513.23.00, 5513.39.00, 5513.49.00, 5514.21.00, 5514.22.00, 5514.29.00, 5514.42.00, 5514.43.00, 5514.49.00, 5515.91.00, 5515.99.90, 5516.13.00, 5516.14.00, 5516.22.00, 5516.24.00, dan 5516.92.00.
3.	Kain Tenunan dari Benang Filamen Sintetik dan Artifisial	5407.10.29, 5407.30.00, 5407.51.00, 5407.52.00, 5407.81.00, dan 5407.91.00	5407.10.91, 5407.20.00, 5407.44.00, 5407.53.00, 5407.54.00, 5407.61.90, 5407.74.00, 5407.82.00, 5407.83.00, 5407.84.00, 5407.92.00, 5407.93.00, 5407.94.00, 5408.22.00, 5408.24.00, 5408.32.00, dan 5408.34.00.
4.	Kain Tenunan Khusus dan Sulaman	Nihil	5804.10.11, 5804.10.19, 5804.10.29, 5804.10.99, 5804.21.90, 5804.29.10, 5804.29.90, 5804.30.00, dan 5810.92.00
5.	Kain Rajutan	6005.36.90, 6006.21.00, dan 6006.31.90	6001.21.00, 6001.92.20, 6001.92.90, 6004.10.90, 6004.90.00, 6005.21.00, 6005.37.90, 6005.90.90, 6006.10.00, 6006.22.00, 6006.23.00, 6006.24.00, 6006.32.10, 6006.32.20, 6006.32.90, 6006.33.10, 6006.34.10, 6006.42.10, 6006.42.90, 6006.43.90, 6006.44.10, dan 6006.44.90.

Sumber: Pemohon, BTKI 2017.

## 10. Identitas Pemohon sebagai berikut:

Nama : **Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API)**  
 Alamat : Graha Surveyor Indonesia Lt. 16,  
 Jl. Gatot Subroto Kav. 56, Jakarta Selatan  
 Telp./Faks. : 021 – 5272171 / 021 – 5272166  
 E-mail : [sekretariat@bpnapi.org](mailto:sekretariat@bpnapi.org)  
 Website : -  
 Contact Person : Ade Sudrajat Usman  
 Jabatan : Ketua Umum

## 11. Daftar nama perusahaan yang diwakili Pemohon dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan yang Diwakili Pemohon**

No	Segmen Barang Yang Diselidiki	Nama Perusahaan*
1.	Kain Tenunan dari Kapas	1. PT. Delta Merlin Dunia Textile 2. PT. Dunia Setia Sandang 3. PT. Dan Liris 4. PT. Badjatex 5. PT. Nagasakti Kurnia Textile Mills 6. PT. Argo Pantas 7. PT. Grandtex 8. PT. Garuda Mas Semesta 9. PT. Bina Nusantara Prima 10. PT. Adetex 11. PT. Mulia Megah Mandiri 12. PT. Niaga Kurnia 13. PT. Dulangmas 14. PT. Nagamas Kurnia Sejahtera
2.	Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial	1. PT. Delta Merlin Dunia Textile 2. PT. Dan Liris 3. PT. Surya Usaha Mandiri 4. PT. Nagasakti Kurnia Textile Mills 5. PT. Insan Sandang (Fabric) 6. PT. Bina Nusantara Prima 7. PT. Adetex 8. PT. Putera Mulya Terang Indah 9. CV. Purnama Tirtatex 10. PT. Mulia Megah Mandiri 11. PT. Panca Mitra Sandang Indah 12. PT. Inti Daya Mandiri
3.	Kain Tenunan dari Benang Filamen Sintetik dan Artifisial	1. PT. Sipatex Putri Lestari 2. CV. Suritex 3. PT. Mahameru Centratama 4. PT. Idola Selaras Abadi 5. PT. Surya Usaha Mandiri

		6. PT. Nagasakti Kurnia Textile Mills 7. PT. Gistex Textile Indonesia 8. PT. Bentara Sinar Prima 9. PT. Bina Nusantara Prima 10. PT. Adetex 11. PT. Putera Mulia Terang Indah 12. PT. Alena Tekstil Industri 13. PT. Aswindo Jaya Sentosa 14. PT. Filamenindo Lestari Textile 15. CV. Sungai Indah 16. PT. Eiffel Textile 17. PT. Hegar Mulya 18. PT. Laju Citra Lestari 19. PT. Sinar Sari Sejati 20. PT. Mulia Megah Mandiri 21. PT. Panca Mitra Sandang Indah 22. PT. Maju Aman Sentosa Tekstil 23. CV. Dulangmas 24. PT. Sinar Pelita Terang Indah
4.	Kain Tenunan Khusus dan Sulaman	1. PT. Heksatex Indah 2. PT. Sinar Para Taruna Textile 3. PT. Kewalram 4. PT. Mayer Indah 5. PT. Sinar Pangjaya Mulia 6. PT. Wiska
5.	Kain Rajutan	1. PT. Sarana Makin Mulia 2. PT. Sipatex 3. PT. Sinar Sukses Mandiri 4. PT. Soljer Abadi 5. PT. Centra Texindo 6. PT. Idola Selaras Abadi 7. PT. Gunajaya Sentosa 8. PT. Dua Sekawan 9. PT. Ayoe Indotama Textile 10. PT. Safilindo Permata 11. PT. Kamarga Kurnia Textile 12. PT. Anggana Kurnia Putra 13. PT. Anggrek Mas 14. PT. Sinar Pangjaya 15. PT. Harapan Kurnia 16. PT. Graha Surya Angkasa 17. PT. Naga Putra Suteramas 18. PT. Nirwana Abadi Sentosa

\*Nama perusahaan diurutkan berdasarkan produksi terbesar pada tahun 2018

#### A.6. Proporsi Produksi Pemohon

12. Sesuai dengan Pasal 1 Angka 18 PP 34/2011, proporsi produksi Pemohon secara kumulatif memiliki proporsi yang besar dari keseluruhan produksi nasional yaitu sebesar **68,12%** pada tahun 2018, sehingga Pemohon telah

memenuhi syarat untuk mewakili IDN, seperti terlihat dalam Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Proporsi Produksi Tahun 2018**

No.	Uraian	Proporsi (%)
1.	Produksi Pemohon	68,12
2.	Produksi Non-Pemohon	31,88
3.	Produksi Nasional	100

Sumber: Bukti Awal Pemohon, diolah.

13. Proporsi produksi untuk masing-masing Segmen adalah sebagaimana terlampir di dalam **LAMPIRAN I**.

#### **A.7. Periode Penyelidikan**

14. Periode penyelidikan TPP terhadap lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki adalah dari tahun 2016-2018 dan periode Januari-Juni 2018-2019.

#### **B. LONJAKAN JUMLAH IMPOR**

15. Berdasarkan Bukti Awal yang disampaikan Pemohon, KPPI telah memeriksa adanya lonjakan jumlah impor baik secara absolut maupun relatif terhadap produksi, pangsa negara asal impor, dan perkembangan tidak terduga (*unforeseen development*) yang menjadi penyebab lonjakan jumlah impor tersebut.

#### **B.1. Secara Absolut**

**Tabel 4. Total Impor Barang Yang Diselidiki Secara Absolut**

Deskripsi	Tahun					Pertumbuhan (%)			Tren (%)
	2016	2017	2018	Januari-Juni		16-17	17-18	Jan-Jun 18-19	16-18
				2018	2019				
Jumlah Impor (Ton)	238.219	291.915	413.813	182.541	211.112	22,54	41,76	15,65	31,80

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

16. Jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 238.219 Ton meningkat menjadi 291.915 Ton pada tahun 2017 atau sebesar 22,54% dan meningkat lagi menjadi 413.813 Ton atau sebesar 41,76% pada tahun 2018. Tren peningkatan jumlah impor

Barang Yang Diselidiki selama periode tahun 2016-2018 secara absolut adalah sebesar 31,80%.

17. Lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara absolut pada periode Januari-Juni 2018 ke 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 15,65% dari 182.541 Ton pada Januari-Juni 2018 menjadi pada 211.112 Ton pada Januari-Juni 2019.
18. Lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara absolut untuk masing-masing segmen adalah sebagaimana terlampir pada **LAMPIRAN II**.

## B.2. Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional

**Tabel 5. Impor Keseluruhan Barang Yang Diselidiki Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional**

Deskripsi	Tahun					Pertumbuhan (%)			Tren (%)
	2016	2017	2018	Januari-Juni		16-17	17-18	Jan-Jun 18-19	16-18
				2018	2019				
Jumlah Impor (Ton)	238.219	291.915	413.813	182.541	211.112	22,54	41,76	15,65	31,80
Produksi Nasional (Indeks)	100	93,47	91,40	100	90,48	(6,53)	(8,64)	(9,52)	(7,59)
Impor Relatif Terhadap Produksi Nasional (Indeks)	100	131,07	203,41	100	127,82	31,10	55,16	27,83	42,62

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

19. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 5 di atas, terjadi lonjakan impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional selama periode penyelidikan, yaitu dari 100 poin indeks pada tahun 2016 menjadi 131,07 poin indeks pada tahun 2017, dan terus meningkat sebesar 203,41 poin indeks pada tahun 2018.
20. Lonjakan impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional pada periode Januari-Juni 2018 ke 2019 juga mengalami peningkatan dari 100 poin indeks menjadi 127,82 poin indeks.
21. Lonjakan impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional untuk masing-masing segmen adalah sebagaimana terlampir pada **LAMPIRAN II**.

### B.3. Pangsa Pasar Negara Asal Impor

**Tabel 6. Pangsa Pasar Negara Asal Impor**

No Urut	Negara Asal Impor	2018	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Republik Rakyat Tiongkok	280.815	67,86
2	Republik Korea	45.799	11,07
3	Hongkong	27.994	6,76
4	Taiwan	23.399	5,65
5	Negara Lainnya	35.805	8,65
6	<b>Dunia</b>	<b>413.813</b>	<b>100</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

22. Berdasarkan pada Tabel 6 di atas, negara asal impor terbesar pada tahun 2018 adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan pangsa 67,86%, diikuti oleh Republik Korea dengan pangsa 11,07%, Hongkong dengan pangsa 6,76%, Taiwan dengan pangsa 5,65%, dan Negara Lainnya dengan pangsa 8,65%.
23. Tarif bea masuk Barang Yang Diselidiki untuk Republik Rakyat Tiongkok, Republik Korea, Hongkong, dan Taiwan dari tahun 2016-2017 dikenakan tarif MFN dikisaran sebesar 20%, namun pada tahun 2018-2019 tarif ACFTA, dan AKFTA yaitu masing-masing sebesar sebesar 0%. Hal ini terlihat pada Tabel 7 di bawah.

**Tabel 7. Tarif Bea Masuk untuk Barang Yang Diselidiki**

Satuan: %

Nomor HS	MFN			ACFTA			AKFTA		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
5208.12.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5208.32.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5208.49.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5208.51.90	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5208.52.90	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5209.12.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5209.22.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5209.29.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5209.32.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5209.39.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5209.42.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5209.51.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5209.59.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5210.29.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5210.39.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0

Nomor HS	MFN			ACFTA			AKFTA		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
5210.41.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5210.51.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5211.11.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5211.19.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5211.20.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5211.42.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5211.43.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5211.49.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5212.11.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5212.24.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5212.25.90	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.10.29	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5407.10.91	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5407.20.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.30.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.44.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.51.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.52.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.53.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.54.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.61.90	15	20	20	0	0	0	0	0	0
5407.74.00	15	20	20	0	0	0	0	0	0
5407.81.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.82.00	15	20	20	0	0	0	0	0	0
5407.83.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.84.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.91.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.92.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5407.93.00	15	20	20	0	0	0	0	0	0
5407.94.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5408.22.00	15	20	20	0	0	0	0	0	0
5408.24.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5408.32.00	15	20	20	0	0	0	0	0	0
5408.34.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5512.29.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5513.11.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5513.12.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5513.21.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5513.23.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5513.39.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5513.49.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5514.12.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5514.21.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5514.22.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5514.29.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
5514.42.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5514.43.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0

Nomor HS	MFN			ACFTA			AKFTA		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
5514.49.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5515.11.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5515.12.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5515.91.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5515.99.90	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5516.11.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5516.13.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5516.14.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5516.22.00	15	20	20	0	0	0	0	0	0
5516.24.00	15	15	15	0	0	0	0	0	0
5516.92.00	15	20	20	0	0	0	0	0	0
5804.10.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5804.10.19	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5804.10.29	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5804.10.99	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5804.21.90	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5804.29.10	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5804.29.90	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5804.30.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
5810.92.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
6001.21.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6001.92.20	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6001.92.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6004.10.90	10	10	10	0	0	0	0	0	0
6004.90.00	10	10	10	0	0	0	0	0	0
6005.21.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6005.36.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6005.37.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6005.90.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.10.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.21.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.22.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.23.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.24.00	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.31.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.32.10	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.32.20	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.32.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.33.10	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.34.10	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.42.10	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.42.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.43.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.44.10	10	15	15	0	0	0	0	0	0
6006.44.90	10	15	15	0	0	0	0	0	0

Sumber: Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan

#### B.4. Perkembangan Tidak Terduga (*Unforeseen Development*)

24. Terjadinya lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki dari negara pengeksport tidak dapat diprediksi sebelumnya (*unforeseen development*), hal ini dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Peningkatan Investasi dan *fixed asset* pada Industri Kain di RRT.

Telah terjadi peningkatan investasi secara signifikan pada industri kain di RRT sejak tahun 2016 yang berhubungan langsung dengan penambahan aset tetap baru (*newly increased fixed asset*), yang dapat dilihat pada Tabel 8 Berikut:

**Tabel 8. Investasi dan Penambahan Aset Tetap pada Industri Kain di RRT**

Deskripsi	2016	2017	2018*
Jumlah Investasi	6.642,6	6.936,1	7.242,7
Penambahan Aset tetap baru	4.905,5	5.385,5	5.912,2

Sumber: *China Statistical Yearbook 2016-2018, National Bureau of Statistics of China*, dan diolah.

Keterangan: (\*) merupakan data proyeksi tahunan yang didasarkan pada pertumbuhan eksponensial selama 2016-2017

Berdasarkan Tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa investasi di sektor industri kain RRT meningkat setiap tahunnya selama periode 2016-2018 yang menyebabkan meningkatnya penambahan aset tetap baru pada periode yang sama. Sebagaimana diketahui, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, diantaranya adalah mesin, alat-alat produksi, gedung pabrik, dan sebagainya, sehingga dengan adanya penambahan investasi dan aset tetap menyebabkan produksi dan kapasitas produksi Industri kain di RRT juga mengalami peningkatan.

Peningkatan produksi dan kapasitas produksi sebagai akibat dari meningkatnya Investasi dan Aset tetap pada sektor industri kain di RRT merupakan kondisi yang tidak terduga (*unforeseen*) yang secara tidak langsung menyebabkan meningkatnya ekspor produk kain RRT ke negara-negara lain, termasuk Indonesia.

## b. Penurunan Produksi dan Produktivitas di Sektor Garmen RRT

Pada periode 2016-2018 telah terjadi penurunan produksi dan produktivitas di sektor garmen RRT, sebagai berikut:

**Tabel 9. Produksi dan Produktivitas Sektor Garmen di RRT**

Deskripsi	Satuan	2016	2017	2018*
Produksi	100 juta m <sup>2</sup>	906,75	787,68	684,26
Produktivitas	m <sup>2</sup> /Orang	65,77	56,81	60,55

Sumber: *China Statistical Yearbook 2016-2018, National Bureau of Statistics of China*, dan diolah.

Keterangan: (\*) merupakan data proyeksi yang didasarkan pada pertumbuhan eksponensial selama 2016-2017.

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan produksi dan produktivitas di sektor garmen menyebabkan produk kain RRT sebagai bahan baku garmen terpaksa dijual ke luar negeri karena tidak terserapnya *supply* produk kain tersebut di dalam negerinya. Akibatnya, produsen kain RRT meningkatkan ekspor kainnya secara tidak terduga (*unforeseen*) ke negara-negara lain, dimana salah satunya Indonesia, yang menyebabkan terjadinya lonjakan impor produk kain di Indonesia.

## C. KERUGIAN SERIUS ATAU ANCAMAN KERUGIAN SERIUS

### C.1. Kinerja Pemohon

**Tabel 10. Data Kinerja Pemohon**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Produksi	Indeks	100	95,46	85,96	100	91,92	-7,29	-8,08
Penjualan Domestik	Indeks	100	97,26	88,42	100	86,72	-5,97	-13,28
Produktivitas	Indeks	100	99,27	95,11	100	98,65	-2,48	-1,35
Kapasitas Terpakai	Indeks	100	95,12	86,10	100	91,93	-7,21	-4,90
Keuntungan / Kerugian	Indeks	100	(128,01)	(248,87)	(100)	(132,47)	-99,89	32,47
Tenaga Kerja	Indeks	100	96,16	90,38	100	93,17	-4,93	-6,83
Persediaan	Indeks	100	109,51	118,27	100	95,49	8,75	-4,51

Sumber: Bukti Awal Pemohon

**Produksi**

25. Produksi Pemohon mengalami penurunan tren pada tahun 2016-2018 sebesar 7,29%. Selanjutnya, pada periode Januari-Juni 2018-2019 produksi Pemohon juga mengalami penurunan sebesar 8,08% dari 100 poin indeks pada periode Januari-Juni 2018 menjadi 91,92 poin indeks pada periode Januari-Juni 2019.

**Penjualan domestik dan persediaan**

26. Penjualan domestik industri Pemohon selama periode tahun 2016-2018 mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,97% yang dipengaruhi oleh naiknya jumlah impor sebesar 31,80%, sehingga tren persediaan juga ikut meningkat menjadi sebesar 8,75% pada periode yang sama. Tahun 2016-2018 penjualan domestik mengalami penurunan secara berturut-turut masing-masing sebesar 100 poin indeks, 97,26 poin indeks dan 88,42 poin indeks. Selanjutnya, pada periode Januari-Juni 2018-2019 penjualan domestik Pemohon juga mengalami penurunan sebesar 13,28% dari 100 poin indeks pada periode Januari-Juni 2018 menjadi 86,72 poin indeks pada periode Januari-Juni 2019.

**Produktivitas**

27. Produktivitas selama tahun 2016 ke 2018 mengalami penurunan dengan tren sebesar 2,48%. Selanjutnya, pada periode Januari-Juni 2018-2019 produktivitas Pemohon juga mengalami penurunan sebesar 1,35% dari 100 poin indeks pada periode Januari-Juni 2018 menjadi 98,65 poin indeks pada periode Januari-Juni 2019.

**Kapasitas Terpakai**

28. Kapasitas terpakai mengalami penurunan pada tahun 2016-2018 dengan tren sebesar 7,21%. Selanjutnya, pada periode Januari-Juni 2018-2019 kapasitas terpakai Pemohon juga mengalami penurunan sebesar 4,90% dari 100 poin indeks pada periode Januari-Juni 2018 menjadi 91,93 poin indeks pada periode Januari-Juni 2019.

**Keuntungan/Kerugian**

29. Dari segi laba operasional, Pemohon sempat mengalami keuntungan sebesar 100 poin indeks pada tahun 2016, namun pada tahun 2017 dan 2018

Pemohon terus mengalami kerugian menjadi 128,01 poin indeks pada tahun 2017 dan 248,87 poin indeks pada tahun 2018. Kerugian terus berlanjut pada periode Januari-Juni 2018-2019 dari 100 poin indeks menjadi 132,47 poin indeks.

### Tenaga Kerja

30. Menurunnya penjualan di pasar domestik berdampak pada menurunnya kegiatan produksi perusahaan Pemohon, sehingga beban biaya operasional menjadi meningkat. Akibatnya, Pemohon terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja pada tahun 2016-2018 dengan tren sebesar 4,93% dari 100 poin indeks pada tahun 2016, turun menjadi 96,16 poin indeks pada tahun 2017, dan terus berkurang pada tahun 2018 menjadi 90,38 poin indeks. Selanjutnya, pada periode Januari-Juni 2018-2019 jumlah tenaga kerja Pemohon juga mengalami penurunan dari 100 poin indeks pada periode Januari-Juni 2018 menjadi 93,17 poin indeks pada periode Januari-Juni 2019.
31. Berdasarkan butir 25-30, dapat disimpulkan bahwa selama periode penyelidikan, Pemohon mengalami **kerugian serius** berdasarkan indikator kinerja yang menunjukkan bahwa telah terjadi tren peningkatan kerugian dan tren penurunan produksi, penjualan domestik, produktivitas, kapasitas terpakai, dan tenaga kerja.
32. Data Kinerja Pemohon untuk masing-masing segmen Barang Yang Diselidiki adalah sebagaimana tercantum pada **LAMPIRAN III**, yang menunjukkan bahwa masing-masing segmen perusahaan Pemohon mengalami kerugian serius berdasarkan indikator kinerja Pemohon yang menunjukkan bahwa telah terjadi tren peningkatan kerugian dan tren penurunan produksi, penjualan domestik, kapasitas terpakai, dan tenaga kerja.

## C.2. Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar

**Tabel 11. Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pert. (%)
		2016	2017	2018	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Kapasitas Terpasang Nasional	Indeks	100	100	100	100	100	0,02	-0,01
Konsumsi Nasional	Indeks	100	102,02	109,31	100	98,52	4,55	-1,48
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	96,46	88,51	100	87,17	-5,92	-12,83

Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	93,97	88,28	100	91,17	-6,04	-8,83
Jumlah Impor	Indeks	238.219	291.915	413.813	182.541	211.112	31,80	15,65
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	94,55	80,97	100	88,48	-10,02	-4,20
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	92,11	80,76	100	92,54	-10,13	-2,06
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	120,11	158,92	100	117,39	26,06	6,25

Sumber: Bukti Awal Pemohon, BPS, dan diolah.

33. Peningkatan konsumsi nasional yang terjadi pada tahun 2016-2018 berbanding terbalik dengan volume penjualan domestik Pemohon dan justru dinikmati oleh barang impor yang mengalami lonjakan selama kurun waktu 3 tahun (2016-2018). Naiknya jumlah impor mengakibatkan tergerusnya pangsa pasar Pemohon dan Non-Pemohon. Selama tahun 2016-2018 pangsa pasar Pemohon dan Non-Pemohon mengalami penurunan dengan tren masing-masing sebesar 10,02% dan 10,13%, sementara pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 26,06%. Selanjutnya, pada periode Januari-Juni 2018-2019 Pangsa Pasar Pemohon juga mengalami penurunan sebesar dari 100 poin indeks pada periode Januari-Juni 2018 menjadi 88,48 poin indeks pada periode Januari-Juni 2019.
34. Data Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar untuk masing-masing segmen Barang Yang Diselidiki adalah sebagaimana tercantum pada **LAMPIRAN III**, yang apabila dilihat per-masing-masing segmen kesemuanya menunjukkan tergerusnya pangsa pasar Pemohon dan Non-Pemohon sebagai akibat dari meningkatnya pangsa pasar impor.

### C.3. Hubungan Sebab-Akibat

35. Berdasarkan hasil penyelidikan, dapat disimpulkan bahwa terbukti adanya hubungan sebab-akibat antara kerugian serius yang dialami oleh IDN dengan lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki tersebut berdasarkan bukti:
- Terjadi lonjakan impor Barang Yang Diselidiki secara absolut pada tahun 2016-2018 dengan tren sebesar 31,80% maupun secara relatif terhadap produksi nasional pada tahun 2016-2018 dengan tren sebesar 42,62%.
  - Terjadi tren peningkatan kerugian dan penurunan terhadap produksi, penjualan domestik, produktivitas, kapasitas terpakai, dan tenaga kerja Pemohon.
  - Pada tahun 2016-2018 konsumsi nasional mengalami peningkatan dengan tren sebesar 4,55%, namun di saat yang sama pangsa pasar

impur mengalami peningkatan dengan tren sebesar 26,06%, yang menyebabkan pangsa pasar Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 10,02%, dan pangsa pasar di Non-Pemohon juga mengalami penurunan dengan tren sebesar 10,13%.

#### D. KEADAAN KRITIS

36. Kerugian finansial Pemohon yang terus meningkat sebagaimana terlihat pada Tabel 9 menguatkan indikasi bahwa Pemohon saat ini mengalami keadaan kritis, yang apabila tidak segera ditanggulangi akan mengalami kebangkrutan yang tidak dapat diperbaiki (*Irreparable Damage*). Untuk meneliti lebih dalam keadaan kritis Pemohon tersebut dan dalam rangka memenuhi persyaratan dalam pengenaan BMTPS, perlu dilakukan analisa terhadap Pemohon yang kondisi keuangannya mengalami keadaan kritis. Analisa keadaan kritis tersebut dilakukan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Rasio Keuangan Pemohon**

No	Rasio	Unit	Hasil	Benchmark
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>			
	<i>Quick Ratio</i>	%	Rata-rata 61,2	≥ 100
	<i>Cash Ratio</i>	%	Rata-rata 12,0	≥ 100
<b>2</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>			
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	%	Rata-rata 176,1	≤ 100
<b>3</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>			
	<i>Account Receivable Turnover Ratio</i>	x	Rata-rata 3,2	≥ 10
	<i>Inventory Turnover Ratio</i>	x	Rata-rata 2,3	≥ 10
	<i>Fix Asset Turnover Ratio</i>	x	Rata-rata 1,2	≥ 10
	<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	x	Rata-rata 0,6	≥ 10
<b>4.</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>			
	<i>Profit Margin</i>	%	Rata-rata (0,9)	≥ 5
	<i>Operating Profit Margin</i>	%	Rata-rata (1,2)	≥ 5
	<i>Return on Investment</i>	%	Rata-rata (1,9)	≥ 5

	<i>Return on Asset</i>	%	Rata-rata (0,4)	≥ 5
5.	<b>Z-Score</b>	Score	Rata-rata 0,9	≥ 2,9

Sumber: Pemohon, diolah.

#### D.1. Analisa Rasio Likuiditas

37. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Secara umum, semakin rendah rasio likuiditas, semakin rendah pula margin keselamatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. KPPI telah melakukan analisa rasio likuiditas, yaitu: *quick ratio*, dan *cash ratio*.
38. *Quick Ratio* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar (setelah dikurangi persediaan) untuk menutupi utang lancarnya. Rasio ini mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk. Berdasarkan Tabel 12, *quick ratio* Pemohon terus mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 61,2%, hal ini menunjukkan bahwa Pemohon selalu berada dibawah 100% berdasarkan analisa *quick ratio*, Pemohon mengalami **keadaan kritis**.
39. *Cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Berdasarkan Tabel 12, *cash ratio* Pemohon terus mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 12,0%, hal ini menunjukkan bahwa Pemohon selalu berada dibawah 100% berdasarkan analisa *cash ratio*, Pemohon mengalami **keadaan kritis**.

#### D.2. Analisa Rasio Solvabilitas

40. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. KPPI telah melakukan analisa rasio solvabilitas, yaitu: *debt to equity ratio*.
41. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Berdasarkan Tabel 12, *debt to equity ratio* Pemohon mengalami sedikit penurunan dengan rata-rata sebesar 176,1%, hal ini menunjukkan bahwa Pemohon selalu berada diatas 100% berdasarkan analisa *debt to equity ratio*, Pemohon mengalami **keadaan kritis**.

### D.3. Analisa Rasio Aktivitas

42. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. KPPI telah melakukan analisa rasio aktivitas, yaitu: *account receivable turnover ratio*, *inventory turnover ratio*, *fixed asset turnover ratio*, dan *total asset turnover ratio*.
43. *Account Receivable Turnover Ratio* adalah rasio yang mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan berdasarkan penjualan kreditnya. Berdasarkan Tabel 12, *account receivable turnover ratio* Pemohon terus mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 3,2 kali, hal ini menunjukkan bahwa Pemohon selalu berada dibawah 10 kali berdasarkan analisa *account receivable turnover ratio*, Pemohon mengalami **keadaan kritis**.
44. *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio yang mengukur efisiensi persediaan perusahaan berdasarkan harga pokok penjualan. Berdasarkan Tabel 12, *Inventory Turnover Ratio* Pemohon terus mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 2,3 kali, hal ini menunjukkan bahwa Pemohon selalu berada dibawah 10 kali berdasarkan analisa *Inventory Turnover Ratio*, Pemohon mengalami **keadaan kritis**.
45. *Fix Asset Turnover Ratio* adalah rasio yang mengukur efisiensi aktiva tetap perusahaan berdasarkan penjualan yang dihasilkan. Berdasarkan Tabel 12, *Fix Asset Turnover Ratio* Pemohon terus mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 1,2 kali, hal ini menunjukkan bahwa Pemohon selalu berada dibawah 10 kali berdasarkan analisa *Fix Asset Turnover Ratio*, Pemohon mengalami **keadaan kritis**.
46. *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio yang mengukur efisiensi *total asset* perusahaan dengan membandingkan penjualan yang dihasilkan. Berdasarkan Tabel 12, *Total Asset Turnover Ratio* Pemohon terus mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 0,6 kali, hal ini menunjukkan bahwa Pemohon selalu berada dibawah 10 kali berdasarkan analisa *Total Asset Turnover Ratio*, Pemohon mengalami **keadaan kritis**.

### D.4. Analisa Profitabilitas

47. Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait

- penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. KPPI telah melakukan analisa profitabilitas, yaitu: *Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Asset*.
48. *Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba bersih yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi Barang Yang Diselidiki. Berdasarkan Tabel 12, *profit margin* Pemohon mengalami kerugian dengan rata-rata sebesar 0,9% berdasarkan analisa *Profit Margin*, Pemohon mengalami **keadaan kritis**.
  49. *Operating Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba operasi yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Berdasarkan Tabel 12, *operating profit margin* Pemohon terus mengalami kerugian dengan rata-rata sebesar 1,2% berdasarkan analisa *operating profit margin*, Pemohon mengalami **keadaan kritis**.
  50. *Return on Invesment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen perusahaan. Berdasarkan Tabel 12, ROI Pemohon mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 1,9% berdasarkan analisa ROI, Pemohon saat ini mengalami **keadaan kritis**.
  51. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Berdasarkan Tabel 12, ROA Pemohon terus mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 0,4% berdasarkan analisa ROA, Pemohon saat ini mengalami **keadaan kritis**.
- D.5. Z-Score**
52. *Z-Score* adalah *Score* yang digunakan untuk mengukur dan menilai kebangkrutan sebuah perusahaan. Berdasarkan Tabel 10, *Z-Score* Pemohon rata-rata sebesar 0,9 dibawah batas sehat perusahaan sebesar 2,9. Berdasarkan analisa *Z-Score*, Pemohon saat ini mengalami **kebangkrutan**.

**D.6. Kesimpulan Keadaan Kritis**

53. Berdasarkan butir 37-52, dapat disimpulkan bahwa Pemohon saat ini mengalami **keadaan kritis** akibat dari tidak sehatnya kondisi keuangan yang menyebabkan Pemohon kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya. Apabila tidak segera ditanggulangi Pemohon akan mengalami kebangkrutan yang tidak dapat diperbaiki (*Irreparable Damage*), sehingga diperlukan pengenaan BMTPS terhadap Barang Yang Diselidiki untuk mencegah terjadinya kebangkrutan.

**Tabel 13. Nama perusahaan kain yang mengalami kebangkrutan selama 2016 – 2019**

No.	Nama Perusahaan	Tenaga Kerja
1.	PT. Shinta Budirani	10.000
2.	PT. Panasia Indosyntec	5.000
3.	PT. Bhineka Karya Manunggal	3.000
4.	PT. Sandratex	2.500
5.	PT. Dada Indonesia	1.400
6.	PT. Limas Lestari	750
7.	PT. Matahari Sentosa Jaya	400
8.	PT. Sinar Makin Mulia	400
<b>Total</b>		<b>23.450</b>

Sumber: Pemohon, diolah.

**E. REKOMENDASI**

54. Berdasarkan hal yang sudah diuraikan di atas, KPPI merekomendasikan kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk mengenakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPS) terhadap impor barang:

**Tabel 14. Rekomendasi Pengenaan BMTPS**

No	Segmen Produk	Tarif BMTPS	
		Kain Greige	Kain Jadi
1.	Kain Tenunan dari Kapas	Rp. 11.535/Kg	Rp. 32.134/Kg
2.	Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial		
3.	Kain Tenunan dari Benang Filamen Sintetik dan Artifisial		

4.	Kain Rajutan		
5.	Kain Tenunan Khusus dan Sulaman		

55. Nomor HS dan Uraian Barang sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) Tahun 2017 yang direkomendasikan pengenaan BMTPS sebagaimana pada Tabel 13, dapat dilihat pada **Lampiran V**.
56. Pengenaan BMTPS diusulkan sebesar selama **200 hari**, terhitung sejak Peraturan Menteri Keuangan (PMK) diundangkan.
57. Sesuai dengan ketentuan Pasal 90 Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) dan *Article 9.1 WTO Agreement on Safeguards*, Tindakan Pengamanan tidak diberlakukan terhadap barang yang berasal dari negara berkembang yang pangsa impornya tidak melebihi 3% (tiga persen) atau secara kumulatif tidak melebihi 9% (sembilan persen) dari total impor sepanjang masing-masing negara berkembang pangsa impornya kurang dari 3% (tiga persen). Untuk itu, KPPI merekomendasikan agar BMTPS dikenakan atas importasi Barang Yang Diselidiki yang berasal dari semua negara anggota WTO, kecuali dari negara-negara yang tercantum dalam Tabel 15.

**Tabel 15. Daftar Negara Anggota WTO yang Dikecualikan dari Pengenaan BMTPS**

<b>No.</b>	<b>Negara</b>	<b>No.</b>	<b>Negara</b>
1	Afghanistan	24	Colombia
2	Albania	25	Congo
3	Angola	26	Costa Rica
4	Antigua and Barbuda	27	Côte d'Ivoire
5	Argentina	28	Cuba
6	Armenia	29	Democratic Republic of the Congo
7	Bahrain, Kingdom of	30	Djibouti
8	Bangladesh	31	Dominica
9	Barbados	32	Dominican Republic
10	Belize	33	Ecuador
11	Benin	34	Egypt
12	Bolivia, Plurinational State of	35	El Salvador
13	Botswana	36	Eswatini
14	Brazil	37	Fiji
15	Brunei Darussalam	38	Gabon
16	Burkina Faso	39	Gambia
17	Burundi	40	Georgia
18	Cabo Verde	41	Ghana
19	Cambodia	42	Grenada
20	Cameroon	43	Guatemala
21	Central African Republic	44	Guinea
22	Chad	45	Guinea-Bissau
23	Chile	46	Guyana

No.	Negara	No.	Negara
47	Haiti	74	Mozambique
48	Honduras	75	Myanmar
49	India	76	Namibia
50	Israel	77	Nepal
51	Jamaica	78	Nicaragua
52	Jordan	79	Niger
53	Kazakstan	80	Nigeria
54	Kenya	81	Oman
55	Kuwait, the State of	82	Pakistan
56	Kyrgyz Republic	83	Panama
57	Lao People's Democratic Republic	84	Papua New Guinea
58	Lesotho	85	Paraguay
59	Liberia	86	Peru
60	Liechtenstein	87	Philippines
61	Macao, China	88	Qatar
62	Madagascar	89	Russian Federation
63	Malawi	90	Rwanda
64	Malaysia	91	Saint Kitts and Nevis
65	Maldives	92	Saint Lucia
66	Mali	93	Saint Vincent & the Grenadines
67	Mauritania	94	Samoa
68	Mauritius	95	Saudi Arabia, Kingdom of
69	Mexico	96	Senegal
70	Moldova, Republic of	97	Seychelles
71	Mongolia	98	Sierra Leone
72	Montenegro	99	Singapore
73	Morocco	100	Solomon Islands

No.	Negara	No.	Negara
101	South Africa	113	Uganda
102	Sri Lanka	114	Ukraine
103	Suriname	115	United Arab Emirates
104	Tajikistan	116	Uruguay
105	Tanzania	117	Vanuatu
106	Thailand	118	Venezuela, Bolivarian Republic of
107	The former Yugoslav Republic of Macedonia (FYROM)	119	Viet Nam
108	Togo	120	Yemen
109	Tonga	121	Zambia
110	Trinidad and Tobago	122	Zimbabwe
111	Tunisia		
112	Turkey		

Jakarta, September 2019

**LAMPIRAN I**  
**PROPORSI PRODUKSI PER SEGMENT**

**Tabel 1. Proporsi Produksi per Segment Tahun 2018**

No.	Segment Barang Yang Diselidiki	Proporsi (%)
<b>1.</b>	<b>Kain Tenunan dari Kapas</b>	
	Produksi Pemohon	■
	Produksi Non-Pemohon	■
	Produksi Nasional	■
<b>2.</b>	<b>Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial</b>	
	Produksi Pemohon	■
	Produksi Non-Pemohon	■
	Produksi Nasional	■
<b>3.</b>	<b>Kain Tenunan dari Benang Filamen Sintetik dan Artifisial</b>	
	Produksi Pemohon	■
	Produksi Non-Pemohon	■
	Produksi Nasional	■
<b>4.</b>	<b>Kain Tenunan Khusus dan Sulaman</b>	
	Produksi Pemohon	■
	Produksi Non-Pemohon	■
	Produksi Nasional	■
<b>5.</b>	<b>Kain Rajutan</b>	
	Produksi Pemohon	■
	Produksi Non-Pemohon	■
	Produksi Nasional	■

Sumber: Bukti Awal Pemohon, diolah.

**LAMPIRAN II**  
**JUMLAH IMPOR BARANG YANG DISELIDIKI PER SEGMENT**

**Tabel 2. Total Impor Barang Yang Diselidiki Secara Absolut per Segment**

No	Segment Barang Yang Diselidiki	Jumlah Impor (Ton)					Pertumbuhan (%)			Tren (%)
		2016	2017	2018	Januari-Juni		16-17	17-18	Jan-Jun 18-19	16-18
					2018	2019				
1.	Kain Tenunan dari Kapas	27.307	34.261	50.090	21.898	24.442	25,47	46,20	11,61	35,44
2.	Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial	26.277	30.877	46.028	20.233	23.374	17,50	49,07	15,52	32,35
3.	Kain Tenunan dari Benang Filamen Sintetik dan Artifisial	97.679	116.599	166.086	78.338	81.833	19,37	42,44	4,46	30,40
4.	Kain Tenunan Khusus dan Sulaman	5.402	7.352	16.013	5.953	10.759	36,09	117,82	80,75	72,17
5.	Kain Rajutan	81.554	102.827	135.596	56.119	70.704	26,08	31,87	25,99	28,94

**Tabel 3. Impor Barang Yang Diselidiki per Segment Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional**

No	Segment Barang Yang Diselidiki	Impor Relatif thd Produksi Nasional (%)					Pertumbuhan (%)			Tren (%)
		2016	2017	2018	Januari-Juni		16-17	17-18	Jan-Jun 18-19	16-18
					2018	2019				
1.	Kain Tenunan dari Kapas	100	130	209	100	136	29,72	61,14	36,04	44,58
2.	Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial	100	124	194	100	121	23,49	57,01	20,63	39,24
3.	Kain Tenunan dari Benang Filamen Sintetik dan Artifisial	100	131	219	100	113	30,84	67,64	13,24	48,10
4.	Kain Tenunan Khusus dan Sulaman	100	134	343	100	206	34,02	155,99	106,25	85,22
5.	Kain Rajutan	100	138	193	100	140	37,66	40,34	39,92	38,99

**LAMPIRAN III**  
**KINERJA PEMOHON PER SEGMENT**

**1. Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan dari Kapas**

**Tabel 4. Data Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan dari Kapas**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Produksi	Indeks	100	100,12	90,98	100	81,69	-4,62	-18,31
Penjualan Domestik	Indeks	100	96,43	88,61	100	76,31	-5,87	-23,69
Produktivitas	Indeks	100	100,96	98,89	100	91,63	-0,56	-8,37
Kapasitas Terpasang	Indeks	100	101	99,88	100	99,96	-0,06	-0,04
Kapasitas Terpakai	Indeks	100	99,13	91,09	100	81,72	-4,56	-18,28
Keuntungan / Kerugian	Indeks	100	(126,36)	(330,61)	(100)	(126,55)	-99,86	26,55
Tenaga Kerja	Indeks	100	99,17	92	100	89,16	-4,08	-10,84
Persediaan	Indeks	100	94,90	90,62	100	118,84	-4,80	18,84

Sumber: Bukti Awal Pemohon

**Tabel 5. Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar Produk Kain Tenunan dari Kapas**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pert. (%)
		2016	2017	Jan-Jun 18-19	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Kapasitas Terpasang Nasional	Indeks	100	99,98	99,41	100	99,98	-0,30	-0,02
Konsumsi Nasional	Indeks	100	100,88	105,10	100	88,65	2,52	-11,35
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	96,43	88,61	100	76,31	-5,87	-23,69
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	95,60	91,23	100	87,31	-4,49	-12,69
Jumlah Impor	Ton	27.307	34.261	50.090	21.898	24.442	35,44	11,61
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	95,59	84,31	100	86,08	-8,18	-13,92
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	94,77	86,80	100	98,49	-6,83	-1,51
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	124,38	174,54	100	125,91	32,11	25,91

Sumber: Bukti Awal Pemohon, BPS, dan diolah.

## 2. Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial

**Tabel 6. Data Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Produksi	Indeks	100	96,16	90,44	100	99,57	-4,90	-0,43
Penjualan Domestik	Indeks	100	90,83	85,09	100	101,54	-7,76	1,54
Produktivitas	Indeks	100	100,52	98,96	100	103,61	-0,52	3,61
Kapasitas Terpasang	Indeks	100	100,67	99,89	100	99,97	-0,06	-0,03
Kapasitas Terpakai	Indeks	100	95,52	90,54	100	99,59	-4,85	-0,41
Keuntungan / Kerugian	Indeks	(100)	(679,26)	(1.163,96)	(100)	(105,16)	99,81	5,16
Tenaga Kerja	Indeks	100	95,66	91,39	100	96,10	-4,40	-3,90
Persediaan	Indeks	100	106,61	116,76	100	110,23	8,06	10,23

Sumber: Bukti Awal Pemohon

**Tabel 7. Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar Produk Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pert. (%)
		2016	2017	Jan-Jun 18-19	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Kapasitas Terpasang Nasional	Indeks	100	100,63	100,22	100	99,99	0,11	-0,01
Konsumsi Nasional	Indeks	100	95,19	97,21	100	100,94	-1,40	0,94
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	90,83	85,09	100	101,54	-7,76	1,54
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	94,15	89,66	100	93,05	-5,31	-6,95
Jumlah Impor	Ton	26.277	30.877	46.028	20.233	23.374	32,35	15,52
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	95,41	87,53	100	100,60	-6,44	0,60
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	98,90	92,23	100	92,19	-3,96	-7,81
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	123,44	180,19	100	114,45	34,23	14,45

Sumber: Bukti Awal Pemohon, BPS, dan diolah.

### 3. Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan dari Serat Filamen Sintetik dan Artifisial

**Tabel 8. Data Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan dari Benang Filamen Sintetik dan Artifisial**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Produksi	Indeks	100	92,70	80,14	100	92,98	-10,48	-7,02
Penjualan Domestik	Indeks	100	100,99	87,99	100	84,60	-6,20	-15,40
Produktivitas	Indeks	100	97,94	90,36	100	100,76	-4,94	0,76
Kapasitas Terpasang	Indeks	100	99,70	99,27	100	100	-0,37	0
Kapasitas Terpakai	Indeks	100	92,98	80,74	100	92,98	-10,15	-7,02
Keuntungan / Kerugian	Indeks	100	(325,40)	(325,09)	(100)	(138,04)	-97,24	38,04
Tenaga Kerja	Indeks	100	94,65	88,70	100	92,29	-5,82	-7,71
Persediaan	Indeks	100	111,69	120,87	100	86,94	9,94	-13,06

Sumber: Bukti Awal Pemohon

**Tabel 9. Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar Produk Kain Tenunan dari Benang Filamen Sintetik dan Artifisial**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pert. (%)
		2016	2017	Jan-Jun 18-19	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Kapasitas Terpasang Nasional	Indeks	100	99,83	99,60	100	100	-0,20	0
Konsumsi Nasional	Indeks	100	106,44	120,71	100	98,98	9,87	-1,02
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	100,99	87,99	100	84,60	-6,20	-15,40
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	94,48	90,91	100	103,84	-4,65	3,84
Jumlah Impor	Ton	97.679	116.599	166.086	78.338	81.833	30,40	4,46
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	94,88	72,90	100	85,48	-14,62	-14,52
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	88,77	75,31	100	104,91	-13,22	4,91
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	112,15	140,86	100	105,54	18,68	5,54

Sumber: Bukti Awal Pemohon, BPS, dan diolah.

#### 4. Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan Khusus dan Sulaman

**Tabel 10. Data Kinerja Pemohon Produk Kain Tenunan Khusus dan Sulaman**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Produksi	Indeks	100	101,67	86,49	100	87,34	-7,00	-12,66
Penjualan Domestik	Indeks	100	94,26	72,09	100	88,65	-15,09	-11,35
Produktivitas	Indeks	100	106,88	103,44	100	87,79	1,71	-12,21
Kapasitas Terpasang	Indeks	100	100	100	100	100	0	0
Kapasitas Terpakai	Indeks	100	101,67	86,49	100	87,34	-7,00	-12,66
Keuntungan / Kerugian	Indeks	100	64,47	60,85	100	44,49	-21,99	-55,51
Tenaga Kerja	Indeks	100	95,13	83,62	100	99,49	-8,56	-0,51
Persediaan	Indeks	100	118,04	127,80	100	100,59	13,05	0,59

Sumber: Bukti Awal Pemohon

**Tabel 11. Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar Produk Kain Tenunan dari Kain Tenunan Khusus dan Sulaman**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pert. (%)
		2016	2017	Jan-Jun 18-19	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Kapasitas Terpasang Nasional	Indeks	100	100	101,14	100	100	0,57	0
Konsumsi Nasional	Indeks	100	113,52	177,12	100	155,68	33,09	55,68
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	94,26	72,09	100	88,65	-15,09	-11,35
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	92,58	71,59	100	89,51	-15,39	-10,49
Jumlah Impor	Ton	5.402	7.352	16.013	5.953	10.759	72,17	80,75
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	83,03	40,70	100	56,94	-36,20	-43,06
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	81,55	40,42	100	57,50	-36,42	-42,50
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	119,87	167,35	100	116,10	29,37	16,10

Sumber: Bukti Awal Pemohon, BPS, dan diolah.

## 5. Kinerja Pemohon Produk Kain Rajutan

**Tabel 12. Data Kinerja Pemohon Produk Kain Rajutan**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Produksi	Indeks	100	96,28	88,58	100	90,49	-5,88	-9,51
Penjualan Domestik	Indeks	100	98,43	92,31	100	84,43	-3,92	-15,57
Produktivitas	Indeks	100	98,51	94,53	100	95,20	-2,77	-4,80
Kapasitas Terpasang	Indeks	100	100,67	100,67	100	100	0,33	0
Kapasitas Terpakai	Indeks	100	95,65	87,99	100	90,49	-6,20	-9,51
Keuntungan / Kerugian	Indeks	100	51,60	31,73	100	(325,15)	-43,67	-425,15
Tenaga Kerja	Indeks	100	97,74	93,70	100	95,06	-3,20	-4,94
Persediaan	Indeks	100	116,60	131,80	100	89,74	14,81	-10,26

Sumber: Bukti Awal Pemohon

**Tabel 13. Kapasitas Terpasang Nasional, Konsumsi Nasional, dan Pangsa Pasar Produk Kain Rajutan**

Deskripsi	Satuan	Tahun					Tren (%)	Pert. (%)
		2016	2017	Jan-Jun 18-19	Januari-Juni			
					2018	2019	16-18	Jan-Jun 18-19
Kapasitas Terpasang Nasional	Indeks	100	100,35	100,60	100	100	0,30	0
Konsumsi Nasional	Indeks	100	103,67	108,79	100	98,93	4,30	-1,07
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	98,43	92,31	100	84,43	-3,92	-15,57
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	92,58	84,08	100	83,81	-8,31	-16,19
Jumlah Impor	Ton	81.554	102.827	135.596	56.119	70.704	28,94	25,99
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	94,95	84,85	100	85,35	-7,89	-14,65
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	89,31	77,28	100	84,71	-12,09	-15,29
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	121,63	152,83	100	127,36	23,62	27,36

Sumber: Bukti Awal Pemohon, BPS, dan diolah.

**LAMPIRAN IV**  
**RASIO KEUANGAN PER MASING-MASING SEGMENT**

**1. Rasio keuangan kain tenunan dari kapas**

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	(Jan-Jun) 2018	(Jan-Jun) 2019
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>					
	Current Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Quick Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Cash Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>2</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>					
	Debt to Equity Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>3</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>					
	Account Receivable Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Inventory Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Fixed Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Total Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
<b>4.</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>					
	Profit Margin (%)	■	■	■	■	■
	Operating Profit Margin (%)	■	■	■	■	■
	Return on Investment (%)	■	■	■	■	■
	Return on Asset (%)	■	■	■	■	■

**2. Rasio keuangan kain tenunan dari staple sintetis dan artifisial**

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	(Jan-Jun) 2018	(Jan-Jun) 2019
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>					
	Current Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Quick Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Cash Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>2</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>					
	Debt to Equity Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>3</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>					
	Account Receivable Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Inventory Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Fixed Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Total Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■

<b>4.</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>					
	Profit margin (%)	■	■	■	■	■
	Operating Profit Margin (%)	■	■	■	■	■
	Return on Investment (%)	■	■	■	■	■
	Return on Asset (%)	■	■	■	■	■

### 3. Rasio keuangan kain tenunan dari serat filament sintetik dan artifisial

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	(Jan-Jun) 2018	(Jan-Jun) 2019
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>					
	Current Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Quick Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Cash Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>2</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>					
	Debt to Equity Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>3</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>					
	Account Receivable Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Inventory Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Fixed Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Total Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
<b>4.</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>					
	Profit margin (%)	■	■	■	■	■
	Operating Profit Margin (%)	■	■	■	■	■
	Return on Investment (%)	■	■	■	■	■
	Return on Asset (%)	■	■	■	■	■

### 4. Kain tenunan khusus dan sulaman

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	(Jan-Jun) 2018	(Jan-Jun) 2019
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>					
	Current Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Quick Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Cash Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>2</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>					
	Debt to Equity Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>3</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>					
	Account Receivable Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■

	Inventory Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Fixed Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Total Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
<b>4.</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>					
	Profit Margin (%)	■	■	■	■	■
	Operating Profit Margin (%)	■	■	■	■	■
	Return on Investment (%)	■	■	■	■	■
	Return on Asset (%)	■	■	■	■	■

### 5. Kain rajutan

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	(Jan-Jun) 2018	(Jan-Jun) 2019
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>					
	Current Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Quick Ratio (%)	■	■	■	■	■
	Cash Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>2</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>					
	Debt to Equity Ratio (%)	■	■	■	■	■
<b>3</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>					
	Account Receivable Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Inventory Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Fixed Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
	Total Asset Turnover Ratio (x)	■	■	■	■	■
<b>4.</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>					
	Profit Margin (%)	■	■	■	■	■
	Operating Profit Margin (%)	■	■	■	■	■
	Return on Investment (%)	■	■	■	■	■
	Return on Asset (%)	■	■	■	■	■

**LAMPIRAN V**  
**USULAN NOMOR HS. BARANG YANG DIKENAKAN BMTPS**

**Tabel 14. Usulan Nomor HS yang Dikenakan BMTPS**

No	Segmen Produk	Nomor HS	
		Kain Greige	Kain Jadi
1.	Kain Tenunan dari Kapas	5208.12.00, 5209.12.00, 5209.22.00, 5209.29.00, 5210.29.00, 5211.11.00, 5211.19.00, 5211.20.00, dan 5212.11.00	5208.32.00, 5208.49.00, 5208.51.90, 5208.52.90, 5209.32.00, 5209.39.00, 5209.42.00, 5209.51.90, 5209.59.90, 5210.39.00, 5210.41.90, 5210.51.90, 5211.42.00, 5211.43.00, 5211.49.00, 5212.24.00, dan 5212.25.90
2.	Kain Tenunan dari Serat Stapel Sintetik dan Artifisial	5512.29.00, 5513.11.00, 5513.12.00, 5514.12.00, 5515.11.00, 5515.12.00, dan 5516.11.00	5513.21.00, 5513.23.00, 5513.39.00, 5513.49.00, 5514.21.00, 5514.22.00, 5514.29.00, 5514.42.00, 5514.43.00, 5514.49.00, 5515.91.00, 5515.99.90, 5516.13.00, 5516.14.00, 5516.22.00, 5516.24.00, dan 5516.92.00.
3.	Kain Tenunan dari Benang Filamen Sintetik dan Artifisial	5407.10.29, 5407.30.00, 5407.51.00, 5407.52.00, 5407.81.00, dan 5407.91.00	5407.10.91, 5407.20.00, 5407.44.00, 5407.53.00, 5407.54.00, 5407.61.90, 5407.74.00, 5407.82.00, 5407.83.00, 5407.84.00, 5407.92.00, 5407.93.00, 5407.94.00, 5408.22.00, 5408.24.00, 5408.32.00, dan 5408.34.00.
4.	Kain Tenunan Khusus dan Sulaman	Nihil	5804.10.11, 5804.10.19, 5804.10.29, 5804.10.99, 5804.21.90, 5804.29.10, 5804.29.90, 5804.30.00, dan 5810.92.00
5.	Kain Rajutan	6005.36.90, 6006.21.00, dan 6006.31.90	6001.21.00, 6001.92.20, 6001.92.90, 6004.10.90, 6004.90.00, 6005.21.00, 6005.37.90, 6005.90.90, 6006.10.00,

			6006.22.00, 6006.2300, 6006.24.00, 6006.32.10, 6006.32.20, 6006.32.90, 6006.33.10, 6006.34.10, 6006.42.10, 6006.42.90, 6006.43.90, 6006.44.10, dan 6006.44.90.
--	--	--	--